

DETERMINAN KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN DESA PADA SELURUH DESA DIKECAMATAN TOMPASO BARU

Cicilia T. E. Pioh¹, Tinneke E. M. Sumual²

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano

Email : ciciliapioh@gmail.com,

Diterima : 27-10-2021 Disetujui : 15-12-2021

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu, pertama untuk mengetahui apakah kapasitas aparatur desa berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, kedua untuk mengetahui apakah ketaatan pelaporan keuangan desa berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, ketiga untuk mengetahui apakah kapasitas aparatur desa dan ketaatan pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu aparatur desa berjumlah 80 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kapasitas aparatur desa dan ketaatan pelaporan keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa di seluruh desa yang ada di kecamatan Tompaso Baru kabupaten Minahasa Selatan provinsi Sulawesi Utara. Hal ini dapat memberikan Implikasi bahwa dengan adanya peningkatan kapasitas aparatur desa dan ketaatan pelaporan keuangan yang baik dan tepat, maka akan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan desa di seluruh desa yang ada di kecamatan Tompaso Baru.

Kata Kunci : Kapasitas Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan, Kinerja pengelolaan keuangan desa.

Abstract

The objectives of this study are, firstly, to find out whether the capacity of the village apparatus has an effect on the performance of village financial management, secondly, to find out whether the obedience of village financial reporting affects the performance of village financial management, and thirdly, to determine whether the capacity of the village apparatus and compliance with financial reporting affects the management performance. village finance. This research method uses a quantitative approach. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The population and sample in this study are village officials totaling 80 people. The results showed that there was a positive and significant effect between the capacity of the village apparatus and the obedience of financial reporting on the performance of village financial management in all villages in the Tompaso Baru sub-district, South Minahasa district, North Sulawesi province. This can give the implication that by increasing the capacity of the village apparatus and compliance with good and appropriate financial reporting, it will be able to improve the performance of village financial management in all villages in the Tompaso Baru sub-district.

Keywords : Village Apparatus Capacity, Financial Reporting Compliance, Village financial management performance.

PENDAHULUAN

Desa merupakan landasan utama dalam pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Sebagai unit organisasi pemerintahan terkecil, pemerintah desa telah dekat dengan masyarakat yang menjadi subjek pembangunan. Oleh karena itu untuk memperlancar laju pembangunan, pada tahun 2015 desa mulai menerima Alokasi Dana Desa (ADD) langsung dari pemerintah pusat tanpa melewati perantara Undang-undang (UU) No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dapat dipandang sebagai elemen utama dari usaha yang sedang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam memperluas desentralisasi sampai ke Elemen pemerintahan terkecil. (Antlöv) dalam

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asal usul, atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Nisya 2017). Ketersediaan sistem informasi yang memadai menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pengelolaan dana desa. (Arfiansyah 2020). Menurut (Rulyanti, Sularso, and Sayekti 2018), Semakin baik dan berkualitasnya regulasi, komitmen organisasi, komunikasi dan sumber daya manusia yang ada, maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan desa. Pengelolaan keuangan dana desa dikelola dalam masa satu tahun anggaran yakni mulai 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. (Fauziah 2018). Kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksana kerja, pencapaian kerja, dan hasil kerja atau unjuk kerja (Rivai dan Sagala), dalam (Tahir 2019). Kinerja pengelolaan keuangan harus sejalan dengan tujuan dari dibentuknya pengaturan desa dalam UU tentang Desa. UU tentang Desa menjelaskan pengaturan desa ditujukan untuk membantu mengembangkan aset desa baik dari budaya maupun dari sumber daya manusianya, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan ketahanan serta perekonomian desa. Menurut Moeherson dalam (Winanda 2019).

Pemerintah desa bagian dari entitas pelaporan keuangan yang memiliki kewajiban dalam menyajikan laporan keuangan sesuai ketentuan perundangan. Kendala dan permasalahan dalam penyajian laporan keuangan dana desa antara lain, masih rendahnya pemahaman tentang penyajian laporan keuangan desa yang memuat informasi lengkap dan relevan serta ketersediaan secara langsung. Ketersediaan sistem informasi yang memadai menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pengelolaan dana desa. Menurut Semakin baik dan berkualitasnya regulasi, komitmen organisasi, komunikasi dan sumber daya manusia yang ada, maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan desa. Dengan meningkatkan pengelolaan keuangan desa maka kinerja pemerintah desa juga semakin optimal.

Berdasarkan observasi peneliti di seluruh desa yang ada dikecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan menemukan permasalahan mengenai determinan kinerja pengelolaan keuangan desa antara lain, rendahnya pengetahuan aparatur desa mengenai tugas pokok dan fungsi bidang masing-masing, kapasitas aparatur desa yang kurang memahami tata cara pengelolaan keuangan desa, tingkat pendidikan yang masih rendah akan mempengaruhi kapasitas dari aparat desa dalam melaksanakan tugasnya terutama, kualitas pelaporan keuangan yang masih rendah, rendahnya keterampilan aparatur desa dalam penggunaan teknologi (computer), tidak taatnya aparatur desa dalam pelaporan keuangan desa, kewenangan yang diberikan kepada pemerintah desa dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa dalam menggali potensi desa belum dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan lain yang terjadi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan desa di Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan antara lain proses input data rencana kerja yang akan dilaksanakan dalam satu periode harus melalui banyak tahapan yang dilewati dan diisi oleh perangkat desa menyebabkan kesalahan input data masih sering terjadi karena ada tahapan yang belum diisi.

Kapasitas dari aparatur pemerintahan desa dalam pelaksanaan tugas- tugas administrasi pemerintahan, perencanaan pembangunan desa, serta memperkuat partisipasi masyarakat dan kelembagaannya juga aspek-aspek lainnya. (Lasmana 2017). Safrida, Nova dan (Budiarti 2021), menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi menghasilkan nilai pelaporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan yang semakin baik pula. Sedangkan Menurut Morgan dan Soeprapto dalam (Soslihat 2017). mengatakan bahwa: "kapasitas adalah kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/sector, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu". Menurut Ratnasari dalam (Aminah and Sutanto 2018), pengembangan kapasitas daerah didorong oleh faktor kepemimpinan dan komitmen

bersama. Maka dari itu penelitian hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H₁ Terdapat pengaruh signifikan antara kapasitas aparatur desa terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa diseluruh desa yang ada di Kecamatan Tompaso Baru.

Ketaatan adalah kesediaan untuk tunduk kepada hukum atau perintah atau menerima pernyataan yang dikemukakan oleh pimpinan sebagai hal yang benar (Mudhafir) dalam (Nagoro 2018), Ketaatan pelaporan keuangan merupakan hal penting dalam hal kinerja pengelolaan keuangan desa sebagai mana dalam Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, kepala desa wajib menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDesa) yang dapat dipertanggungjawabkan. (Thoyib et al. 2020). Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H₂ Terdapat pengaruh signifikan antara ketaatan pelaporan keuangan desa terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa diseluruh desa yang ada di Kecamatan Tompaso Baru.

Pengelolaan Dana Desa mempunyai implikasi signifikan dalam pembangunan suatu desa disetiap kabupaten di Indonesia. Dengan kendali yang sepenuhnya ditangani oleh pemimpin daerah bersama masyarakat langsung secara swadaya pengelolaan Dana Desa menjadi topik yang menarik untuk dikaji apakah program ini telah dikelola secara jujur dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu menurut (Munti and Fahlevi 2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kapasitas aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa. Dan Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui apakah kapasitas aparatur desa berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, apakah ketaatan pelaporan keuangan desa berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, apakah kapasitas aparatur desa dan ketaatan pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui determinasi kinerja pengelolaan keuangan desa dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang pertama apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara kapasitas aparatur desa terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, yang kedua apakah ketaatan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan desa dan untuk menjawab hipotesis ketiga apakah ada berpengaruh secara simultan kapasitas aparatur desa dan ketaatan laporan keuangan terhadap kinerja laporan keuangan desa di desa-desa yang ada di kecamatan Tompaso Baru.

Definisi Operasional variabel:

Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa adalah pekerjaan yang digunakan untuk menggambarkan keadaan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi, dimana perencanaannya dibuat dalam bentuk rencana jangka panjang organisasi. Yang menjadi indikator adalah efektifitas, efisiensi, pertumbuhan pegawai.

Kapasitas Aparatur Desa merupakan kemampuan dari manusia, organisasi dan masyarakat dalam mewujudkan kinerja yang baik, untuk mengidentifikasi dan meraih tujuannya untuk perubahan, indikator dalam penelitian ini yaitu, tingkat pemahaman, keterampilan, kompetensi.

Ketaatan Pelaporan Keuangan adalah ketaatan aparatur desa dalam pelaksanaan pelaporan keuangan sesuai dengan Permendagri No.20 Tahun 2018 yaitu kepala desa yang mewakili pemerintahan desa dalam kepemilikan kekayaan milik desa yang dipisahkan. Dengan Indikator sebagai berikut, transparansi, akuntabel, partisipatif dan tertib.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh aparatur desa dari 10 desa yang ada di kecamatan Tompaso Baru yakni; Desa Karowa, Kinalawiran, Liandok, Lindangan, Pinaesaan, Raratean, Sion, Tompaso Baru 1, Tompaso Baru 2 dan Torout, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu aparatur desa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa yang terdiri

dari kepala desa, sekertaris desa, tata usaha dan umum, kepala seksi keuangan, kepala seksi perencanaan, seksi pemerintah, seksi pelayanan dan seksi kesejahteraan sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 80 kuesioner yang di sebarakan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelion adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Angket/Kuesioner, dan Dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan teknik analisis data ini menggunakan alat bantu SPSS. Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi dengan rumus sebagai berikut;

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \tag{1}$$

Dimana:

- Y = Kinerja Laporan Keuangan Desa
- a = Konstanta
- b₁,b₂ = Koefisien regresi ganda
- X₁ = Kapasitas Aparatur Desa
- X₂ = Ketaatan Laporan Keuangan Desa
- e = *errof of term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner pada bulan Febuari sampai dengan bulan Mei 2021 dari total kuesioner 80 kuesioner yang kembali dan layak di olah 75, kemudian peneliti mendeskripsikan tentang identitas responden dan analisis data kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis data regresi berganda, identitas responden ini meliputi, Nama, umur jenis kelamin, peneliti menggunakan alat bantu pengujian yaitu dengan Perangkat lunak (*sofeware*) SPSS (*Statistical product and service solution*) IBM, versi 25.0 for windows.

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada setiap kuesioner/angket yang telah disebarakan, pengujian ini merupakan syarat sebelum pengujian regresi berganda penelitian ini dapat dapat dilanjutkan jika setiap butir pertanyaan valid dan reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Dan Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu konsistensi, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha >0,70.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1 Data Rekapitan Hasil Uji Validitas Kapasitas Aparatur Desa

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Kapasitas Aparat Desa (X ₁)	P_1	0,930	0.227	Valid
	P_2	0,722		Valid
	P_3	0,761		Valid
	P_4	0,862		Valid
	P_5	0,930		Valid
	P_6	0,761		Valid
	P_7	0,930		Valid
	P_8	0,687		Valid
	P_9	0,761		Valid

P_10	0,930	Valid
P_11	0,930	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil uji validitas Kapasitas Aparatur Desa menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari setiap item pernyataan satu sampai dengan pernyataan sebelas, nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , Maka dapat dikatakan bahwa setiap butir pernyataan dari variabel (X_1) Kapasitas Aparatur Desa dinyatakan Valid.

Tabel 2 Data Rekapitan Hasil Uji Validitas Ketaatan Pelaporan Keuangan

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Ketaatan Laporan Keuangan (X_1)	P_1	0,939	0.227	Valid
	P_2	0,736		Valid
	P_3	0,793		Valid
	P_4	0,863		Valid
	P_5	0,939		Valid
	P_6	0,793		Valid
	P_7	0,939		Valid
	P_8	0,696		Valid
	P_9	0,793		Valid
	P_10	0,939		Valid
	P_11	0,939		Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji validitas Ketaatan Laporan Keuangan menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari setiap item pernyataan satu sampai dengan pernyataan sebelas, nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , Maka dapat dikatakan bahwa setiap butir pernyataan dari variabel (X_2) Ketaatan Laporan Keuangan dinyatakan Valid.

Tabel 3 Data Rekapitan Hasil Uji Validitas Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	P_1	0,967	0.227	Valid
	P_2	0,488		Valid
	P_3	0,912		Valid
	P_4	0,952		Valid
	P_5	0,993		Valid
	P_6	0,799		Valid
	P_7	0,618		Valid
	P_8	0,952		Valid
	P_9	0,956		Valid
	P_10	0,956		Valid
	P_11	0,993		Valid
	P_12	0,993		Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil uji validitas Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari setiap item pernyataan satu sampai dengan pernyataan sebelas, nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , Maka dapat dikatakan bahwa setiap butir pernyataan dari variabel (Y) Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa dinyatakan Valid.

Uji Realibilitas

Tabel 4 Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

Output Uji Reliabilitas Kapasitas Aparatur Desa	.957	11
Hasil Output Reliabilitas Ketaatan Pelaporan Keuangan	.962	11
Output Reliabilitas Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa	.977	12

Sumber: output SPSS versi 25

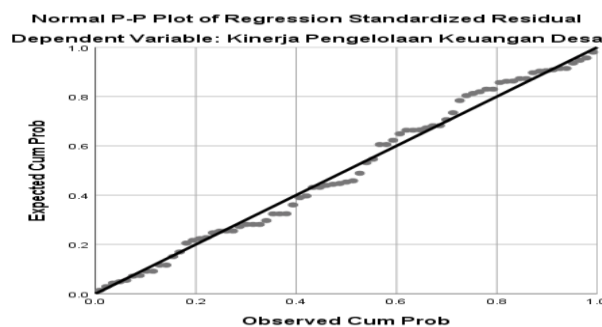
Berdasarkan Output Uji Reliabilitas Kapasitas Aparatur Desa di atas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrument Pelayanan Kapasitas Aparatur Desa, nilai variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien Cronbach Alpha >0,7, yakni sebesar 0,957, sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel (X) Kapasitas Aparatur Desa dalam penelitian ini adalah reliabel.

Berdasarkan Hasil Output Reliabilitas Ketaatan Pelaporan Keuangan di atas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrument Ketaatan Pelaporan Keuangan, nilai variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien Cronbach Alpha >0,7, yakni sebesar 0,962, sehingga dapat dikatakan bahwa Ketaatan Pelaporan Keuangan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Berdasarkan Output Reliabilitas Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa di atas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrument Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa, nilai variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien Cronbach Alpha >0,7, yakni sebesar 0,977, sehingga dapat dikatakan bahwa Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Gambar 1 Uji normalitas P Plot



Sumber: output SPSS for Windows release versi 25

Berdasarkan Gambar 1 diatas, Uji Normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran frekuensi skor pada setiap variabel terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari $\alpha = 5\%$ (0,05). dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari titik-titik penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.739	8.650			
Kapasitas Aparat Desa	.276	.130	.244	.960	1.042
Ketaatan Pelaporan Keuangan Desa	.255	.127	.231	.960	1.042

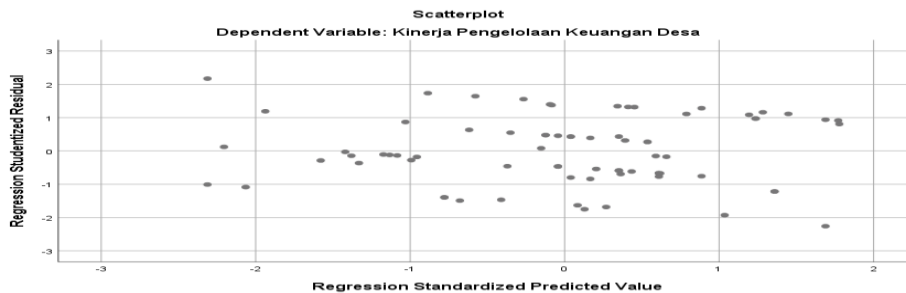
a. Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber: output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat nilai tolerance variabel kapasitas aparatur desa X_1 0,960 dan variabel Ketaatan pelaporan keuangan X_2 0,960 lebih dari 0,100 dan nilai VIF X_1 dan X_2 1.042 kurang dari 10, 00. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala multikoleniaritas.

Uji heteroskedastisitas

Gambar 2 Hasil Uji heteroskedastisitas



Sumber: output SPSS versi 25

Berdasarkan gambar diatas Hasil Uji Heteroskedastisitas maka disimpulkan tidak ada gejala Heteroskedastisitas dikarenakan tidak terjadi heterodiktisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, titik-titik menyebar diatas X dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heterodiktisita.

Uji Regresi Berganda

Tabel 6 Regresi Berganda

	Model	B	T	F	Sig.	R Square
Coefficients ^a	(Constant)	20.739			.019	
	Kapasitas Aparat Desa	.276	2.129		.037	
	Ketaatan Pelaporan Keuangan Desa	.255	2.014		.048	
Anova ^a	Regression			3.581	.033 ^b	
Model Summary ^b						.090

Sumber : output SPSS for Windows release versi 25

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 20.739 + 0.276 + 0.255$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Constanta sebesar 20.739 artinya apabila semua variabel bebas (kapasitas aparatur

desa dan ketaatan laporan keuangan desa) dianggap konstan atau bernilai 0, maka kualitas pelayanan sebesar 20.739. Koefisien regresi kapasitas aparatur desa 0,276 artinya apabila kapasitas aparatur desa mengalami kenaikan sebesar satu persen sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka kinerja pengelolaan keuangan desa mengalami kenaikan sebesar 0,276. Koefisien regresi ketaatan pelaporan sebesar 0,255 artinya apabila ketaatan laporan keuangan desa mengalami kenaikan sebesar satu persen sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka kinerja pengelolaan keuangan desa mengalami kenaikan sebesar 0,255. Pengujian coefficients diatas diperoleh hasil dari Tabel t_{hitung} , Nilai T_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga T_{tabel} yaitu variable Kapasitas Aparatur desa $X_1 = 2.129 > 1,993$ dan Variabel Ketaatan Pelaporan keuangan $X_2 = 2,014 > 1,993$ dengan demikian dapat dikatakan ada pengaruh secara parsial kapasitas aparatur desa dan ketaatan pelaporan keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa di seluruh desa yang ada di kecamatan Tompaso Baru kabupaten Minahasa Selatan provinsi Sulawesi Utara.

Pengujian Anova diatas diperoleh hasil uji F sebesar 3. 581 dengan taraf signifikan 0,033 atau lebih dari 0,05, dari Tabel F_{hitung} , Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} yaitu variable X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y, demikian dapat dikatakan ada pengaruh secara simultan, kapasitas aparatur desa dan ketaatan pelaporan keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa di seluruh desa yang ada di kecamatan Tompaso Baru kabupaten Minahasa Selatan provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan hasil analisis seperti yang ditampilkan *Model Summary* diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,090. Hal ini berarti bahwa 0,090 % Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Y) ditentukan oleh variabel Kapasitas Aparatur Desa (X_1), dan Ketaatan Pelaporan Keuangan (X_2), sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kapasitas Aparatur Desa Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Menurut Morgan dalam (Aminah and Sutanto 2018), mendefinisikan kapasitas sebagai kemampuan, pemahaman, keterampilan, sikap, nilai, perilaku, motivasi, hubungan dan setiap kondisi Yang memungkinkan setiap individu, kelompok, hingga kelompok yang lebih luas melaksanakan fungsi-fungsi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kinerja pengelolaan keuangan desa adalah hasil kerja atau prestasi aparatur desa dalam melaksanakan seluruh kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban keuangan desa (Munti dan Fahlevi) dalam (Budiati, Sugiyanto, and Niati 2020). Dapat dikatakan kapasitas aparatur desa berpengaruh secara parsial terhadap kinerja laporan keuangan desa di seluruh desa yang ada di kecamatan Tompaso Baru kabupaten Minahasa Selatan provinsi Sulawesi Utara. Dengan demikian Pengujian hipotesis determinasi kinerja pengelolaan keuangan desa dalam penelitian ini menjawab hipotesis yang pertama berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khusniyatun, 2016) bahwa Kapasitas aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh Ketaatan Pelaporan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Ketaatan adalah kesediaan untuk tunduk kepada hukum/perintah atau menerima pernyataan yang dikemukakan oleh pimpinan sebagai hal yang benar Berdasarkan Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, (Munti and Fahlevi 2017). Dapat dikatakan ketaatan pelaporan keuangan desa berpengaruh secara parsial terhadap kinerja laporan keuangan desa di seluruh desa yang ada di kecamatan Tompaso Baru kabupaten Minahasa Selatan provinsi Sulawesi Utara. Dengan demikian Pengujian hipotesis determinasi kinerja pengelolaan keuangan desa dalam penelitian ini menjawab hipotesis yang kedua berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astini et al., 2019) bahwa Ketaatan pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh Kapasitas Aparatur Desa Dan Ketaatan Pelaporan Keuangan secara (*simultan*),

bersama-sama Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa. Diseluruh Desa Yang Ada Dikecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara.

Pemerintah desa merupakan ujung tombak penerapan dalam terciptanya pelayanan prima untuk masyarakat. Pemerintah desa diharapkan memiliki kemampuan yang optimal dalam pelaksanaan tugasnya. Peningkatan kapasitas dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan yang pernah diikuti oleh kepala desa dan aparatur desa. (Lasmana 2017), Kapasitas dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan dari manusia, organisasi dan masyarakat dalam mewujudkan kinerja yang baik, untuk mengidentifikasi dan meraih tujuannya, untuk perubahan apabila dibutuhkan dalam usaha keberlangsungan, pengembangan, dan dengan tujuan memajukan (Ubels dalam (Thoyib et al., 2020). Islami (2016) menyatakan kapasitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu suatu organisasi atau suatu sistem dalam melaksanakan fungsi-fungsinya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan bersama dalam pembangunan. Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien." Adisasmita dalam (Elkarya Gulo, Dina Arfianti 2020), berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dikatakan ada pengaruh secara simultan, kapasitas aparatur desa dan ketaatan pelaporan keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa di desa desa yang ada di kecamatan Tompaso Baru kabupaten Minahasa Selatan provinsi Sulawesi Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kapasitas aparatur desa dan ketaatan pelaporan keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukkan semakin meningkatkan kapasitas aparatur maka pengelolaan keuangan desa maka akan semakin baik. Selain itu ketaatan pelaporan keuangan desa berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, artinya semakin meningkatnya ketaatan aparatur desa dalam pelaksanaan pelaporan keuangan sesuai dengan permendagri No. 20 Tahun 2018. Maka pengelolaan keuangan desa semakin baik. Begitu juga dengan Kapasitas Aparatur desa berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, artinya semakin meningkatnya Kapasitas Aparatur desa maka semakin baik juga kemampuan dan potensi untuk mengelola Dana desa. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa aparatur desa di kecamatan Tompaso Baru telah memahami semua peraturan mengenai pengelolaan keuangan desa, melaksanakan tugas sebagai aparatur desa dengan baik dan melaksanakan tanggung jawab sebagai aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa. Selain itu prosedur pelaksanaan pengelolaan keuangan desa dan penyusunan pelaporan keuangan desa telah dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan desa dan peraturan yang berlaku.

Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini menyarankan kepada peneliti selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai determinasi kinerja pengelolaan keuangan desa yang lebih spesifik dengan menambah faktor-faktor yang belum diteliti dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif agar dapat mendapatkan informasi dan data-data yang lebih jelas dan akurat. Bagi Aparat desa yang ada di Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menyarankan kepada aparatur-aparatur desa yang ada di kecamatan Tompaso Baru agar dapat mempertahankan kinerja pengelolaan keuangan supaya tetap baik dan tetap mempertahankan ketaatan pelaporan keuangan sesuai dengan permendagri no 20 tahun 2018, dalam membangun desa terutama dalam kapasitasnya sebagai penanggung jawab merealisasikan dana desa agar supaya lebih transparan laporan kinerja pengelolaan keuangannya alangkah baiknya memaksimalkan penggunaan sistem keuangan desa (siskeudes) agar pemerintah desa dipermudah dalam pengelolaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Sitti, And Hari Prasetyo Sutanto. 2018. "Analisis Tingkat Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Di Kabupaten Bogor." *Matra Pembaruan* 2 (3): 149–60. <https://doi.org/10.21787/MP.2.3.2018.149-160>.
- Arfiansyah, Mufti Arief. 2020. "Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa." *Journal Of Islamic Finance And Accounting* 3 (1): 67–82. <http://ejournal.lainsurakarta.ac.id/index.php/jifa/article/view/2369>.
- Budiarti, Dini. 2021. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis Edisi Februari 2020* 1 (1).
- Budiati, Yuli, Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto, And Asih Niati. 2020. "Pengaruh Gcg Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa Dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal." *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 3 (4): 425–44. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2019.V3.I4.4127>.
- Elkarya Gulo, Dina Arfianti, Yonson Pane. 2020. "Analisis Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Di Desa Hiliwalo'o-l Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat." *Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (Jabep)* 6 (1): 1–14.
- Fauziah, Rizky Dan. 2018. "Pengaruh Ketaatan Pada Peraturan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Di Kota Denpasar." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Lasmana, Hafiz. 2017. "Peningkatan Kapasitas Kepala Desa Dan Aparatur Desa (Studi Terhadap Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Panggak Laut Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga)." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (Juan)* 5 (2): 9–18. <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/juan/article/view/698>.
- Munti, Finta, And Heru Fahlevi. 2017. "Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Pada Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Aceh." *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 18 (2): 172–82. <https://doi.org/10.18196/jai.180281>.
- Nagoro, Paksi. 2018. "Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang)." *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 18 (2): 172–82. <https://doi.org/10.18196/jai.180281>.
- Nisya, F K. 2017. "Determinan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Mayong Dan Kecamatan Kedung" <http://lib.unnes.ac.id/30794/>.
- Rulyanti, Dina, Raden Andi Sularso, And Yosefa Sayekti. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemerintah Desa Melalui Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Variabel Intervening." *Bisma* 11 (3): 323. <https://doi.org/10.19184/Bisma.V11i3.6474>.
- Sasha, Murina, And Rahmawaty. 2017. "Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 2 (3): 111–20.
- Soslihat, Siti. 2017. "Pengaruh Kapasitas Aparatur Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pemerintahan Desa."
- Tahir, Helmi. 2019. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Motivasi Kerja , Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Skripsi," 1–131.
- Thoyib, M., Chandra Satria, Septiana, And Daarul Amri. 2020. "Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin)." *Ekonomica Sharia* 5 (2): 13–30.
- Winanda, Siska. 2019. "Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa," 1–25.